**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN SONDER**

Christian Oei, Elfie Mingkid, Antonius M.Golung

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

christianoei44@gmail.com

**ABSTRAK**

**Kepemimpinan juga dapat mepengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, terutama tingkat kinerja organisasi. Kemampuan dan keterampilan merupakan faktor kunci dalam efektivitas suatu organisasi. Gaya komunikasi merupakan ciri khas kepribadian, karena gaya komunikasi melekat pada kepribadian seseorang, relatif permanen sehingga sangat sulit untuk berubah. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui Gaya Komunikasi Pemimpin apakah berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Korelasional dengan pendekatan Kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap produktivitas pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional; Variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas (X) Gaya Komunikasi pemimpin, secara operasional, gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk memotivasi pegawainya dengan cara yang diharapkan produktivitas tinggi. Dan indikator-Indikatornya adalah: The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style, The Withdrawal Style. Variabel terikat (Y) Produktivitas Kerja; Secara operasional didefinisikan sebagai cara mengukur hasil atau prestasi kerja secara efektif dan efisien: Kuantitas kerja, Kualitas kerja Ketepatan waktu. Teknik Pengumpulan Data; Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa: Gaya Komunikasi Pemimpin mempunyai terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder adalah 34% sedangakan sisanya 66% tidak diteliti oleh peneliti.**

**Kata Kunci: Pengaruh, Gaya Komunikasi, Pemimpin, Produktivitas Kerja**

*ABSTRACT*

*Leadership can also affect morale, job satisfaction, security, quality of work life, especially the level of organizational performance. Capabilities and skills are key factors in the effectiveness of an organization. Communication style is a characteristic of personality, because communication style is attached to a person's personality, relatively permanent so it is very difficult to change. The purpose of this study was to find out whether the leader's communication style had an effect on employee productivity at the Sonder sub-district office. The research method used in this study is a correlational research method with a quantitative approach to determine the effect of the leader's communication style on employee productivity at the Sonder District Office. Research Variables and Operational Definitions; The variables in this study are: Independent variable (X) Leader's communication style, operationally, leadership style is defined as the way a leader influences his subordinates to motivate his employees in a way that is expected to have high productivity. And the indicators are: The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style, The Withdrawal Style. Dependent variable (Y) Work Productivity; Operationally defined as a way to measure the results or performance of work effectively and efficiently: Quantity of work, Quality of work Timeliness. Data collection technique; Data collection methods used in this study were observation and questionnaire techniques. Based on the results of the research and discussion, it is concluded that: Leader's Communication Style has 34% on Employee Work Productivity at the Sonder District Office while the remaining 66% is not examined by researchers.*

*Keywords: Influence, Communication Style, Leader, Work Productivity*

**PENDAHULUAN**

K

epemimpinan pada hakikatnya ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengasuh, membimbing, mengarahkan serta menggerakan orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga dapat mepengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, terutama tingkat kinerja organisasi. Kemampuan dan keterampilan merupakan faktor kunci dalam efektivitas suatu organisasi. Jika organisasi dapat mengidentifikasi kualitas yang terkait dengan kepemimpinan, itu akan meningkatkan kemampuannya untuk memilih pemimpin yang efektif, bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik kepemimpinan organisasi yang efektif, maka perilaku dan teknik ini akan mudah dipelajari. Sebuah organisasi sangat membutuhkan seorang pimpinan yang mampu memacu kinerja pegawainya dengan gaya kepemimpinannya, meningkatkan motivasi kerja dan kualitas komunikasinya yang baik, sehingga produktivitas kerja pegawainya akan optimal. Pimpinan itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas. Faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi produktivitas adalah kepemimpinan. Pemimpin organisasi dan bawahan memiliki peran yang sama pentingnya. Dengan kata lain, seorang pemimpin dengan keterampilan dan visi yang kuat tidak terlalu berarti jika tidak memiliki bawahan yang andal, dan juga seorang pemimpin yang dapat memotivasi mereka. Pemimpin juga menentukan strategi organisasinya melalui gaya kepemimpinan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kepemimpinan mengarahkan langsung dan tidak langsung kepada karyawan untuk melakukan pekerjaan meereka. Produktivitas kerja merupakan gambaran kegiatan yang berhasil dalam mencapai tujuannya dengan waktu tertentu. Produktivitas lebih berorientasi pada kinerja, dapat dikatakan hasil kerja seorang pegawai valid jika mengikuti jadwal kerja yang telah ditetapkan dan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan. Gaya komunikasi merupakan ciri khas kepribadian, karena gaya komunikasi melekat pada kepribadian seseorang, relatif permanen sehingga sangat sulit untuk berubah dalam Rustan dan Hakki (2017: 113). Menurut pendapat lain, Alex Sobur dalam Rustan dan Hakki (2017) menyatakan bahwa gaya komunikasi adalah cara khas dalam penyusunan dan penyampaian pikiran serta perasaan dalam bentuk verbal dan non verbal. Hal harus menjadi perhatian Kantor Camat Sonder adalah gaya kepemimpinan yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan kesejahteraan itu sendiri. Secara operasional, gaya kepemimpinan didefenisikan sebagai cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk memotivasi pegawainya sehingga diharapkan dapat mengahsilkan produktivitas pegawainya yang tinggi. Gaya Komunikasi Pemimpin dipengaruhi oleh Gaya The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style Dan The Dynamic Style. Masing-masing dari gaya komunikasi ini terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu. Kesesuaian dari suatu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver). Semua gaya komunikasi seperti di atas memiliki pengertian yang berbeda. Masing-masing gaya komunikasi ini dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasinya. Dapat disimpulkan, komunikator yang menggunakan controlling style akan memaksa, membatasi dan mengatur pikiran, perasaan dan perilaku komunikannya. Sedangkan equalitarian style komunikator bersikap demokratis dalam membina hubungan dengan komunikan. Pada structuring style komunikator bertindak sesuai dengan prosedur suatu kegiatan. Komunikator yang memilih dynamic style akan berkomunikasi secara terang-terangan dan cenderung agresif. Hal ini sangat berbeda dengan komunikator yang memilih relingushing style yang lebih suka menerima saran, pendapat maupun gagasan orang lain, meskipun ia memiliki hak untuk memerintah dan mengontrol orang lain. Adapun komunikator yang memilih withdrawal style akan dapat melemahkan tindak komunikasi, karena ia tidak mempunyai keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kantor Camat sebagai pusat kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan, harus selalu proaktif dalam menanggapi perubahan dan perkembangan yang terjadi didalam masyarakat, yang ditindak lanjutu sesuai dengan kebijakan dan keputusan camat yang akan dilaksanakan oleh aparat kecamatan. Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “PENGARUH GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN SONDER”

**METODE PENELITIAN**

M

etode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Korelasional dengan pendekatan Kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap produktivitas pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didsarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki pada populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkam dalam sugiyono (2017:8). Variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas (X) Gaya Komunikasi pemimpin. Secara operasional, gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk memotivasi pegawainya dengan cara yang diharapkan produktivitas tinggi. Variabel terikat (Y) Produktivitas Kerja; Secara operasional didefinisikan sebagai cara mengukur hasil atau prestasi kerja secara efektif dan efisien. Menurut Henry Simamora (2004:612). Teknik Pengumpulan Data; Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan kuesioner. Populasi; Yang menjadi populasi dalam penelitian ini diambil dari Pegawai di kantor Kecamatan Sonder yang sebanyak 33 Pegawai, penelitian ini adalah penelitian populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik Analisis Data; korelasi produk moment yaitu untuk menguji hipotesi hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen maka digunakan korelasi produk moment (sugiyono, 2016: 153). Uji Validitas; Menurut sugiono (2011:121) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi produk moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang di uji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Uji realibilitas; dalam penelitian ini menggunakan konsistensi internal, yaitu mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dan dianalisis secara benar dengan teknik tertentu. Jika koefisien alpha lebih besar dari 0,60, maka dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini handal. Regresi Linear Sederhana; Y = a + bX. Untuk menghitung adanya hubungan linear dan fungsional antara X dan Y digunakan analisis varians (ANAVA TEST)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

D

eskripsi Hasil Penelitian Pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap produktivitas Kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sonder; Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpim maka di susun sebanyak 12 pertanyaann variable X dan 12 Pertanyaan Variabel Y yang merupakan penjabaran dari indikator – indikator yang di gunakan dalam mengukur variabel tersebut. Setiap pertanyaan di sediakan 5 (lima) alternative jawaban dengan menggunakan pengukuran skala likert dengan score nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga total score idealnya atau tertinggi adalah 12 X 5 = 60, dan total score terendah adalah 12 x 1 = 12. Dengan demikian nilai Rentang (R) dari score tertinggi dan terendah adalah 60 – 12 = 48. **Validitas dan reliabilitas;** Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur Uji validitas di gunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrument penelitian. Nilai koefisien korelasi product moment tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan cara manual dengan menggunakan item x1 dan item y1: Pengujian Validitas, Hasil Uji Validitas Variabel X Tabel Item Pertanyaan Variabel Gaya Komunikasi Pemimpin. Hasilnya semua Valid. Hasil Uji Validitas Variabel Y Item Pertanyaan Variabel Peroduktivitas Kerja Pegawai. Hasilnya semua valid. Dilihat dari hasil uji validitas di atas, di ketahui bahwa r hitung dari variabel X dan Y lebih besar dari r tabel 0,344 sehingga dapat dikatakaan bahwa tiap item pertanyaan padaa kuesioner adalah valid. Pengujian Reliabilitas; Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya atau menunjukkan bahwa instrumen yang di gunakan memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran. Dalam pengukuran reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 25.0. Standar yang di gunakan dalam menentukkan reliable atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r table pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5%. Hasil Uji Reliabilitas X. Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha> 0,70. Cronbach's Alpha 0,821 > 0,70. Dapat dikatakan bahwa Kuesioner Realibel. Hasil Uji Reliabilitas Y; Cronbach's Alpha 0,774 > 0,70. Dapat dikatakan bahwa Kuesioner Realibel. Penelitian ini mempersoalkan apakah ada korelasi atau hubungan yang positif antara “Apakah gaya komunikasi pemimpin Berpengaruh terhadapat produktivitas Kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sonder”. Untuk itu perlu diketahui lebih dahulu nilai-nilai yang akan dimasukan ke dalam rumus korelasi produk moment sebagai berikut. ΣX = 1810, ΣY = 1814, ΣX² = 99852, ΣY² = 100200, ΣXY= 99801, N= 33. N diketahui merupakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. ΣX Merupakan jumlah keseluruhan jawaban pada kuesioner yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan dari variabel Gaya Komunikasi Pemimpin (X) dengan skor total 1810, Sedangkan ΣY merupakan jumlah keseluruhan jawaban pada kuesioner yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan untuk variabel Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan (Y) dengan skor total 1814. ΣX² merupakan jumlah kseseluruhan dari tiap-tiap jawaban pada variabel x yang dipangkatkan 2 dengan skor total keseluruhan 99852. ΣY² Merupakan jumlah keseluruhan dari tiap-tiap jawaban pada variable Y di pangkat 2 dengan Skor total keseluruhan 100200 sedangkan ΣXY yang merupakan jumlah keseluruhan dari tiap-tiap jawaban pada variabel x dikalikan dengan tiap-tiap jawaban pada variabel y dengan total keseluruhan 99801 untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel tabulasi produk momen pada lampiran. Setelah mengetahui nilai-nilai diatas, selanjutnya nilai nilai tersebut dimasukan pada rumus korelasi produk moment dan setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi produk moment dimana jumlah variabel x dan jumlah variabel y serta cara perhitungan yang dibuat, hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus korelasi produk moment memperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,58. Artinya bahwa antara variabel Gaya Komunikasi Pemimpin (X) terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor kecamatan Sonder (Y) memiliki hubungan dengan nilai korelasi sebesar 0,58. asil tersebut diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus korelasi produk moment dimana nilai-nilai yang diketahui didapat dari pembagian kuesioner dan memperoleh hasil yaitu nilai N, ΣX, ΣY, ΣX², ΣY² dan ΣXY yang dimasukan kedalam rumus korelasi produk moment seperti yang telah tertera diatas, dimana N merupakan jumlah sampel yaitu 33, ΣX yaitu 1810, ΣY 1814, ΣX² yaitu 99852, ΣY² yaitu 100200 dan ΣXY yaitu 99801. kemudain nilai-nilai tersebut dihitung dengan rumus n = 33 dikalikan dengan ΣXY =99801 mendapatkan hasil 3293433 lalu dikurangi ΣX = 1810 dikalikan dengan ΣY =1814 mendapatkan hasil 3283340. Kemudian kedua hasil tersebut dikurangi dan mendapatkan hasil yaitu 10093. Hasil tersebut dibagi dengan akar dari N = 33 dikali ΣX² = 99852 di kurangi ΣX dikuadratkan = 1810 hasilnya adalah 3276100 dan N = 33 dikali ΣY² = 100200 dikurangi ΣY dikuadaratkan 1814 hasilnya adalah 3290596. Hasil 19016 dikali 16004 dicabut akar maka mendapatkan hasil 304332064. Yang terakhir hasil 10093 dibagi dengan 17445 maka hasilnya adalah 0,58. Perhitungan korelasi produk moment dan nilai R sudah diketahui, maka untuk dapat melihat korelasi antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sonder dengan mencari nilai uji t yang akan dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan uji t diatas dimana nilai r telah diketahui yaitu 0,58 dikalikan dengan n yang dimana n merupakan jumlah sampel 33 dikurangi 2 menjadi 31 dan hasilnya 3,23. Kemudian dibagi dengan akar 1 dikurangi r² yang mana hasilnya adalah 0,81. Kemudian hasilnya adalah 3,99, Nilai t uji sama dengan n – 2, sama dengan 33 – 2, sama dengan 31. Setelah dilakukan perhitungan uji t diperoleh hasil adalah 3,23 kemudian nilai uji t dibandingkan dengan nilai t tabel yang di dapatkan dalam penelitian ini untuk n – 2 = 31 pada taraf signifikan 0,05 (5%) maka nilai t tabel adalah 1,697. Untuk menguji hipotesis apakah terdapat korelasi antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder maka hasil t uji yang didapat harus lebih besar dari t tabel. Sebaliknya jika t uji yang didapat lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima. Nilai t tabel pada derajat kebebasan 31 dengan taraf signifikan atau peluang kesalahan 0,05 (5%) dilihat pada tabel t 1,697. Berdasarkan perhitungan t uji yang diperoleh hasilnya adalah 3,99 dapat disimpulkan nilai t uji yang didapat pada penelitian ini lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Memperkuat analisis tersebut maka hasil yang di peroleh pada r uji dapat dibandingkan dengan tabel interpretasi hasil korelasi dari Guilford (rakhmat,2002), Nilai r uji yang di peroleh dari perhitungan korelasi produk moment pada penelitian ini yaitu 0,58. Berdasarkan tabel inteprestasi korelasi Gilford tersebut maka nilai koefisien korelasi termasuk pada kategori 0,41 – 0,70 dengan keterangan hubungan cukup berarti. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder adalah “cukup berarti”. Hubungan tersebut berlaku untuk seluruh sampel yang berjumlah 33 orang. Indikator-indikator yang digunakan pada variabel Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder dapat menjadi alat ukur dalam penelitian ini karena setelah dihitung terdapat hubungan yang cukup berarti antara kedua variabel tersebut. Analisa tersebut kemudian dapat diperkuat dan di perjelas lagi dengan mencari tahu kofisien determinasi atau daya penentu. Analisis koefisiensi determinasi (r²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sebagai berikut: (R) ² sama dengan (0,58) ² x 100%, sama dengan 0,34, sama dengan 34%. Koefisein determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan diatas, terlihat bahwa koefisien determinasi (R) ² adalah 34%. Hasil koefisien determinasi yang didapat menunjukan “Pengaruh Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder dalah sebesar 34% sedangkan sisanya yaitu 66% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dikarenakan peneliti hanya berfokus kepada teori yang digunakan untuk meneliti Pengaruh Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder yang terdiri dari beberapa indikator sehingga memperoleh hasil tersebut. Analisis Regresi Linear Sederhana; Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan unutk melihat koefisien arah regresi dan untuk mengetahui hubungan linear (fungsional) serta keberartian dari kedua variabel. Untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen daalam model regresi linear sederhana, di gunakan uji test. Model persamaan regresi tersebut menyatakan koefisiensi regresi (koefisiensi kearah b) memperoleh nilai 0,53. Ini menunjukan setiap kenaikan satu variabel x akan diikuti 0,53 variabel y. artinya jika variabel Gaya Komunikasi Pemimpin mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan diikuti 0,53 variabel Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sonder. Persaman regresi linear sederhana tersebut dilanjutkan dengan pengujian analisi varian (ANAVA) yang akan di buktikan dengan tabel ANAVA TEST. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaiman pola hubungan antara variabel Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder apakah bersifat linear dan fungsional serta bermaknaan. Uji Hipotesis; Sebelumnya telah dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ho: Gaya Komunikasi pemimpin Tidak Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder, Ha: Gaya Komunikasi pemimpin Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Kriteria menguji hipotesis tersebut adalah jika f uji lebih kecil dari f tabel maka terdapat hubungan yang fungsional dan linear antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini. Dan dari hasil perhitungan diatas nilai F uji yaitu 0,59 sedangkan nilai F tabel yaitu 1,87 pada derajat kebebasan 13 dan penyebutan 40 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dapat dinyatakan bahwa F uji lebih kecil dari F tabel. Hal ini berarti menolak hipotesis (Ho) dan menerima hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang fungsional dan linear antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Hasil analisis ini dapat di perkuat dengan melihat hasil analisis uji kebermaknaan (siginifikan) dari pola hubungan antara kedua variabel yang diuji. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan bermakna apabila nilai F uji yang didapatkan lebih besar dari F tabel. dan dari perhitungan yang telah dilakukan F uji adalah 55,84 sedangkan F tabel adalah 4,02 pada derajat pembilang 1 penyebutan 53 yaitu 4,02 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini berarti f uji lebih besar dari F tabel dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa pola hubungan antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder yang telah diuji dalam penelitian ini adalah “bermakna dan berarti”. **Pembahasan Hasil Penelitian;** Gaya komunikasi pemimpin dari seorang pemimpin sangat mempengaruhi efektivitas pemimpin tersebut. Pemilihan Gaya komunikasi pemimpin yang tepat dengan motivasi yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pribadi maupun tujuan perusahaan. Gaya komunikasi memberi kita pengetahuan tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu organisasi berperilaku ketika menerapkan informasi dan ide yang berbeda. Masing-masing dari gaya komunikasi ini terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang digunakan untuk memperoleh respon atau tanggapan tertentu. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan tergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu terdapat hubungan antara gaya komunikasi pemimpin terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Dan untuk menjawab pertanyaan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat Hubungan antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder”. Hasil dari perhitungan nilai r uji adalah 0,58. Kemudian dicari t tabel pada derajat kebebasan 31 dengan taraf signifikan 0,05% dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,697, dapat dinyatakan bahwa nilai t uji lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (ho) ditolak dan menrima hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara. Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder Maka perlu dicari nilai r dan setelah melalui perhitungan melalui rumus korelasi produk moment diperoleh nilai diperoleh nilai r hitung adalah 0,58. Setelah nilai r diketahui di interpetasikan ke dalam tabel korelasi dari Guildford ternyata nilai r termasuk kedalam kategori cukup berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder “cukup berarti”. Setelah mengetahui nilai “r” di intepretasikan ke dalam tabel korelasi dari Guildford ternyata nilai “r” termasuk ke dalam kategori “cukup berarti”. Selanjutnya perlu dicari hasil persama regresi linear sederhana dan diperoleh hasil tersebut untuk penelitian ini sebagai berikut: Y= 25,86+ 0,53x. Hasil persamaan linear sederhana tersebut diperoleh hasil koefisiensi regresi (koefisiensi kearah b) memperoleh nilai 0,53. Ini menunjukan setiap kenaikan satu variabel x akan diikuti 0,53 variabel y. artinya jika variabel Gaya Komunikasi Pemimpin mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan diikuti 0,53 variabel Produktivitas Kerja Pegawai di kantor Kecamatan Sonder. Setelah mengetahui persaman regresi linear sederhana tersebut dilanjutkan dengan uji (ANAVA) pada tabel analisis varians ANAVA TEST. Yang menunjukan adanya hubungan antara variabel Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder apakah bersifat linear dan fungsional serta bermakna. Persamaan regresi. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara perhitungan yang telah dilakukan F uji adalah 15,56 sedangkan F tabel adalah 4,17 pada derajat pembilang 1 penyebutan 31 yaitu 4,17 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini berarti Fuji lebih besar dari F tabel dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa pola hubungan antara Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder yang telah diuji dalam penelitian ini adalah bermakna.

**KESIMPULAN**

B

erdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder adalah 34% sedangakan sisanya 66% tidak diteliti oleh peneliti, hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh Gaya Komunikasi pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin dipengaruhi oleh Gaya The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style Dan The Dynamic Style menyebabkan produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder Lebih Efektif. **Saran;** Mengacu pada penelitian ini maka di kemukakan saran: Disarankan untuk para Pemimpin harus mempertahankan bahkan meningkatkan gaya kepemimpinan seperti Gaya The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style Dan The Dynamic Style hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Komunikasi pemimpin Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sonder.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustini, Fauzia. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusi Lanjutan*. Medan: Madenatera.

Ahmad Sultra, Rustan dan Nurhakki hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Amabile, Teresa M., Schatzel, Elizabeth A., Moneta, Giovanni B., dan kramer, Steven J. 2004. *Leader Behaviors and The Work Environment For Creativity: Perceived Leader Support*. The Leadership Quarterly, 15, 5-32

Choi, Seokin. Jang, Hyounseung and Hyun, Joon Sik. 2009*. Correlation Between Innovation and Performance of Construction firms*. (report). Canadian Journal of Civil Engineering 36, (11). 1722(10).

De Nobile, J.J. & McCormick, J. 2008. *Organizational Communication and Job. Satisfaction in Australian Catholic Primary School*.

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

George, Jennifer, M. Dan Gareth R. Jones. 2008. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Upper Saddle River.

Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN

Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurtz, David L. 2012. *Contemporary Marketing* (15 ed). USA: South-Western, Cengage Learning.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi. Bandung*: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.

Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.

Wahjono, Sentot Imam. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.